

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk mencerdaskan anak bangsa, sebagai bentuk persiapan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang berkualitas. Pendidikan bisa meningkatkan potensi pada individu, baik di dalam ranah intelektual, fisik, sosial, emosional dan spiritual. SDM yang bermutu didapatkan dari sebuah tahapan, melalui sebuah program pendidikan serta diadakannya pelatihan-pelatihan yang berguna sebagai persiapan guna mengembangkan mutu SDM yang sesuai dengan era sekarang pada abad 21. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwasanya : Pendidikan berperan meningkatkan kemampuan serta membuat watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar bisa menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak kreatif, sehat, mulia, cakap, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidik adalah seseorang yang berperan sangat berpengaruh untuk meningkatkan SDM. Maka pemerintah akan terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna menyiapkan agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik di dalam kecerdasan, keterampilan, iman, taqwa, jasmani, rohani dan sikap. Namun pada nyatanya hasil pembelajaran pada peserta didik masih dalam kategori rendah. Menurut Sunata (2009, hlm. 1) satu diantaranya cara agar bisa meningkatnya kualitas dari Sumber Daya Manusia di Indonesia ialah dengan mengembangkan program pendidikan. Salah satunya dengan pengembangan pembelajaran yang dilakukan pengajar saat KBM berlangsung, dimana pendidik dapat memberikan materi yang membuat peserta didik menjadi tertarik dan memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran tersebut, dikarenakan minat yang semakin tinggi pada peserta

didik dapat berpengaruh pada rangkaian pembelajaran, serta dapat berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang mana pendidik bisa memberi sebuah pembelajaran serta peserta didik bisa mendapatkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik secara teratur dan saling berkaitan pada aktivitas belajar dan memberi pembelajaran yang mempunyai tujuan agar dapat menggapai hasil serta tujuan yang diharapkan pada suatu lingkungan. Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik serta peserta didik yang kesulitan dalam menggapai dalam tujuan pembelajaran tersebut. Seperti lemahnya konsep-konsep serta teori-teori dasar dalam pembelajaran pada peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang masih konvensional dimana pendidik hanya ceramah dan pembelajaran berpusat pada pendidik, hubungan yang kurang komunikatif pada peserta didik dan pendidik, pendidik kurang melakukan evaluasi pembelajaran guna mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik, peserta didik kurang berpartisipasi dengan giat dan rendah rasa percaya dirinya saat KBM yang membuat pembelajaran kurang bermakna, hal-hal tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menyerap pembelajaran di kelas. Maka dari itu salah satu cara mengembangkan program pendidikan adalah membuat pembelajaran yang berkualitas dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan (*meaningfull learning*) dimana peserta didik berinteraksi langsung untuk memecahkan masalah dengan teori dan konsep dasar pada peserta didik yang mereka punyai saat pembelajaran, yang akan menjadikan peserta didik lebih antusias pada materi pembelajaran. Cara pendidik menyampaikan materi harus di sesuaikan dengan karakter peserta didik, karena sebuah keberhasilan belajar pada peserta didik bisa terlihat melalui hasil belajar.

Hasil belajar bagi peserta didik adalah sebuah perkembangan mental yang baik, dibandingkan dengan sebelum melakukan pembelajaran tersebut, maka perkembangan mental tersebut termasuk kedalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahwasanya hasil belajar yang di paparkan oleh Bloom pada (Rusmono 2012, hlm. 8), perubahan pada perilaku yang mencakup pada tiga ranah adalah ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik. Ranah

kognitif adalah hal-hal yang dituju saat pembelajaran berlangsung yaitu berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan serta peningkatan kemampuan intelektual serta keterampilan. Ranah afektif mencakup tujuan pembelajar yang memaparkan perubahan minat, nilai-nilai, serta sikap. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu tahapan guna melihat sejauh mana peserta didik bisa menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan tahapan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Upaya guna menaikkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan mengelola sebuah faktor-faktor.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, jadi yang dimaksud hasil belajar merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh peserta didik, dimana sesudah peserta didik mendapatkan rangkaian pembelajaran di sekolah, hasil akhirnya bisa berbentuk nilai ataupun perubahan pada sikap peserta didik secara seutuhnya tidak cuma salah satu ranah kemampuan saja, namun kecakapan-kecakapan yang dipunyai oleh peserta didik baik secara kognitif, afektif serta psikomotorik sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya tersebut, yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Keberhasilan dalam hasil belajar yaitu peserta didik dapat memahami setiap karakteristik pembelajaran-pembelajaran, dimana peserta didik perlu untuk memiliki keterampilan memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran dengan menggunakan teori, konsep, hukum dan fakta, salah satu tujuannya yaitu agar peserta didik bisa memahami konsep-konsep dasar dari pembelajaran yang saling berkaitan dan dapat menerapkannya dengan baik di dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karenanya, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menguasai teori-teori dan konsep-konsep dasar dari setiap pembelajaran.

Salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu rendahnya pemahaman peserta didik mengenai teori dan konsep dasar dalam suatu pembelajaran, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2017, hlm. 13) rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan oleh pendidik kurang mampu menunjukkan kemampuannya secara pedagogik, cara penyajian pendidik pada umumnya terlalu sering menggunakan model konvensional yang membuat kurangnya rupa di dalam pemilihan model pembelajaran dan berdampak pada peserta didik yang merasa bosan dan jenuh oleh pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Selanjutnya menurut Israwani (2015, hlm. 56) menjelaskan bahwa, kurangnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh pendidik saat menjelaskan materi matematika masih belum jelas serta kurang menarik perhatian peserta didik serta pada dasarnya pendidik terlalu cepat ketika menyampaikan sebuah materi pelajaran. Disamping dari hal tersebut saat menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Menyebabkan peserta didik saat memahami serta menguasai materi masih rendah serta nilai yang didapatkan peserta didik masih rendah. Selain itu Juniati dan Widiyani (2007, hlm. 22) bahwa ketika seorang pendidik sedang mengajar, pendidik lebih banyak menyerahkan sebuah informasi menggunakan cara yang tidak cukup menarik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan hanya sampai dibatas menjelaskan materi, memberikan contoh serta soal-soal guna latihannya. Dengan proses pembelajaran seperti itu, menyebabkan peserta didik masih terlihat kurang aktif serta belum adanya keaktifan peserta didik yang amat berperan. Maka seorang pendidik harus bisa lebih bijaksana saat memutuskan dan menggunakan sebuah model pembelajaran yang akan membuat keadaan serta kondisi belajar yang kondusif agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan selaras sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memilih keputusan model pembelajaran yang mau digunakan akan mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang akan selaras dengan permasalahan di atas yaitu model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan penjelasan Komalasari (2014, hlm, 73) inkuiri merupakan model pembelajaran yang berusaha menanamkan dasar-

dasar berfikir ilmiah kepada peserta didik, agar saat proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, proses peningkatan sebuah kreativitas untuk memahami konsep serta masalah.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang amat di rekomendasikan serta dipakai di sekolah khususnya sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas cocok model pembelajarn inkuiri dengan karakteristik yaitu :

- a. Menegaskan untuk keaktifan peserta didik secara maksimal guna mencari serta menemukan, maka dari itu strategi ini peserta didik merupakan subjek pembelajaran
- b. Semua keaktifan yang dilaksanakan oleh peserta didik diarahkan guna mencari serta menemukan jawaban sendiri melalui sesuatu yang dipertanyakan
- c. Tujuan pembelajaran inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan sistematis, logis, kritis, serta analitis
- d. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa memberikan kondisi belajar aktif untuk peserta didik

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai fakta-fakta pada latar belakang masalah tersebut, serta berbagai fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba melakukan pembahasan lebih mendalam mengenai masalah tersebut dengan menyelenggarakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar .”** (Penelitian Studi Literatur)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kejadian-kejadian serta fakta-fakta, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembahasan yaitu :

1. Peserta didik hanya terpaku pada penjelasan pendidik karena pendidik menggunakan model ceramah atau konvensional.

2. Peserta didik belum berpartisipasi dengan aktif ketika melakukan pembelajaran karena kurangnya respon saat belajar dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik.
3. Pembelajaran kurang komunikatif diantara pendidik dan peserta didik karena peserta didik kurang terlibat saat proses belajar berlangsung.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
5. Nilai rata-rata peserta didik masih rendah tidak sesuai KKM yang sudah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, jadi rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana konsep dan langkah-langkah pembelajaran dengan memakai pembelajaran model inkuiri?
2. Bagaimana capaian hasil pembelajaran menggunakan model inkuiri pada hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik?

D. Tujuan Penelitian

Menurut pemaparan latar belakang tersebut, jadi penelitian ini memiliki manfaat sebagai:

1. Bertujuan guna mendeskripsikan konsep, langkah-langkah, dan kegiatan saat melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada saat belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri mencakup 3 ranah adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat berupa sebuah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian teori-teori pendidikan ini dimohon bisa memberikan sebuah pemberitahuan untuk pendidik ataupun pihak yang terkait mengenai model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bisa dijadikan sebuah rujukan yang berguna untuk memecahkan permasalahan mengenai hambatan pembelajaran yang ada, khususnya pada hasil belajar peserta didik. Kajian ini juga dapat dijadikan literatur dalam penyelenggaraan riset yang relevan pada waktu yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dipakai sekolah untuk sebuah sumber acuan bagi sekolah dalam memakai model pembelajaran inkuiri saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guna menaikan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

2) Bagi Pendidik

Memperbanyak wawasan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta bisa digunakan sebagai sebuah sumber untuk memakai model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai bahan rujukan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih bermacam-macam, serta terciptanya kreativitas pembelajaran yang baru secara optimal.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model yang dimana adanya tahapan belajarnya harus dilakukan secara kritis, serta analitis guna mencari serta

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2012, hlm. 196). Selanjutnya menurut Schmidt (dalam Amri dan Ahmadi 2010) menyatakan bahwasanya, model pembelajaran inkuiri yaitu sebuah rangkaian yang mendapatkan informasi melalui cara dengan melakukan observasi ataupun eksperimen untuk mencari jawaban serta menyelesaikan masalah untuk pertanyaan ataupun rumusan masalah dengan memakai kemampuan berpikir kritis serta logis. Maka dari beberapa penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya model pembelajaran inkuiri merupakan mengajarkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, analitis serta logis guna mendapatkan jawaban dengan baik dan tepat.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan dalam pembelajaran bisa dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013, hlm. 5) menjelaskan hasil belajar bisa dipaparkan sebagai capaian keberhasilan peserta didik saat mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dijelaskan pada nilai yang didapatkan melalui hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Pada hasil belajar dapat dilihat melalui 3 ranah adalah ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik.

G. Sistematika Skripsi

Pada sistematika pembahasan penelitian ini disajikan ke dalam 5 bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Menurut pembahasan bab I memaparkan mengenai latar belakang permasalahan skripsi, tentang permasalahan yang timbul dikaji dalam bab I ini. Bagian ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut bab II mengkaji tentang uraian tinjauan pustaka yang terdiri dari teori berupa pendapat-pendapat yang bersangkutan dengan permasalahan yang bisa menunjang teori pokok yang dipakai pada Bab IV.

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut pembahasan bab III menjelaskan mengenai model dan langkah-langkah penelitian. Bagian ini meliputi : metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta teknik pengumpulan data.

4. Bab IV Hasil Studi Literatur dan Pembahasan

Menurut bab IV ini menyajikan temuan penelitian serta pembahasan pada data melalui jurnal yang telah dikaji mengenai model pembelajaran inkuiri.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut bab V ini menyajikan kesimpulan jawaban dari setiap rumusan masalah penelitian serta saran guna peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model inkuiri.